

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan proses kegiatan yang mencakup pengumpulan informasi, analisis data serta pemberian interpretasi terhadap informasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar proses berjalan dengan sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam studi ini, metode penelitian digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan yang diteliti, lalu data itu dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020:2)

Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian, mulai dari memilih pendekatan penelitian, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, hingga menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:2) mengenai metode penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa,

“Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivistik, menggunakan langkah-langkah penelitian yang sistematis dan objektif, serta memiliki karakteristik bersifat confirmatory, yaitu digunakan untuk mengonfirmasi atau menguji sebuah teori. Metode ini disebut kuantitatif karena informasi yang diperoleh berbentuk data kuantitatif atau numerik”

Sementara itu penjelasan mengenai metode analisis deskriptif menurut Abdullah et al (2021:8) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah salah satu pendekatan dalam pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan kondisi sosial yang sedang diteliti dengan cara menyeluruh, luas, dan mendalam. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu dengan akurat dan teliti”

Adapun penjelasan mengenai metode analisis verifikatif menurut Amirul Wahid (2020:8) sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kembali suatu teori atau hasil dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan”

Tujuan penelitian dalam menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang didasarkan pada data dan fakta yang relevan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian. Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan, menafsirkan data yang telah dikumpulkan, sehingga mampu memberikan pemahaman tentang kondisi setiap variabel yang diperiksa. Di sisi lain, analisis verifikatif berperan dalam menguji keakuratan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2023:67) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut untuk dikaji, dipelajari, dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian, memperoleh data, menganalisis permasalahan”

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini menjadi objek penelitian adalah *Carbon Emission Disclosure*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang telah diteliti oleh peneliti adalah Annual Report dan Sustainability Report yang diungkapkan oleh Perusahaan-perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2020-2024.

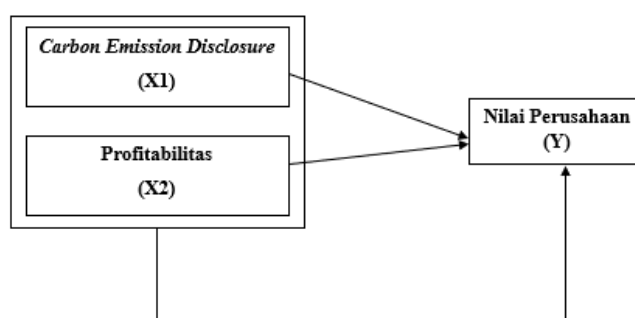
3.1.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) mendefinisikan model penelitian bahwa,

“Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti, serta menggambarkan rumusan masalah, teoris, hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian”

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Maka model penelitian yang bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Metode Penelitian



3.2 Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penjelasan definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:67) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau ciri tertentu yang terdapat pada individu, objek, maupun kegiatan yang menjadi perhatian dalam penelitian. Variabel tersebut dapat diamati, diukur, serta memiliki perbedaan atau variasi antara satu subjek dengan lainnya”

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi *Carbon Emission Disclosure* (X1) dan Profitabilitas (X2), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2020:69) mengenai Variabel Independen dijelaskan sebagai berikut:

“Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain, variabel ini berperan sebagai faktor yang memengaruhi munculnya dependen (terikat)”

Dari penjelasan diatas, variabel independen (variabel bebas) yang akan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua variabel sebagai variabel independen yang akan diteliti yaitu, *Carbon Emission Disclosure* (X1) dan Profitabilitas (X2).

3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2020:69) mengenai Variabel Dpenden dijelaskan sebagai berikut:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel dependen disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Sementara itu menurut Paramita et al (2021:37), variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Nurdin & Hartati (2019:122), definisi operasional variabel adalah pendefinisian variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan atau pengukuran dengan teliti terhadap suatu objek. Hal ini berdasarkan pada konsep atau tujuan penelitian, hasil yang diukur atau kategori, serta skala pengukuran yang dipakai. Dengan adanya operasional variabel, peneliti dapat menentukan indikator, alat ukur, dan skala pengukuran yang sesuai sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terarah dan sistematis. Dalam penelitian ini, operasional variabel dipakai untuk merinci lebih lanjut variabel independen dan dependen yang sedang diteliti, karena masing-masing variabel telah didefinisikan secara operasional. Sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
<i>Carbon Emission disclosure</i> (X1)	<i>Carbon Emission Disclosure</i> merupakan tingkat sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan	$CED = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{Total item (18)}} \times 100\%$ (Andrian & Sudibyo, 2019)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
	keberlanjutan.(Andrian & Sudibyo, 2019)		
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran mengenai seberapa efektif manajemen sebuah perusahaan yang terlihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan atau dari investasi. (Kasmir, 2019:198)	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$ Kasmir (2019: 203)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Market value ratios that relate the firm's stock price to its earnings and book value per share.</i> (Brigham & Houston, 2019)	$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}}$ (Brigham & Houston, 2019)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga dapat berupa objek atau benda lain, serta mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024.

Adapun populasi dalam penelitian ini tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk
2.	BYAN	PT Byan Resources Tbk
3.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
4.	PTRO	PT Petrosea Tbk
5.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
6.	ADMR	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk
7.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
8.	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk
9.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
10.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
11.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
12.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
13.	RMKE	PT RMK Energy Tbk
14.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
15.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
16.	DEWA	PT Darma Hemwa Tbk
17.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
18.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
19.	ITMG	PT Indo Tambangrata Megah Tbk
20.	RATU	PT Raharja Energi Cepu Tbk
21.	INDY	PT Indika Energy Tbk
22.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
23.	ALII	PT Ancara Logistics Indonesia Tbk
24.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
25.	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
26.	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk
27.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
28.	ABMM	PT ABM Investama Tbk
29.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk
30.	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk
31.	HUMI	PT Humpuss Maritim Internasional Tbk
32.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
33.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
34.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
35.	GTSI	PT GTS Internasional Tbk
36.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
37.	SURE	PT Super Energy Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
38.	ELSA	PT Elnusa Tbk
39.	CBRE	PT Cakra Buana Resourcess Energi Tbk
40.	MBSS	PT Mirabahtera Segara Sejati Tbk
41.	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
42.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
43.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
44.	IATA	PT MNC Energy Investment Tbk
45.	PKPK	PT Paragon Karya Perkasa Tbk
46.	DOID	PT BUMA Internasional Grup Tbk
47.	HILL	PT Hillcon Tbk
48.	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk
49.	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
50.	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk
51.	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
52.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
53.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
54.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
55.	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk
56.	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
57.	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
58.	PSAT	PT Pancaran Samudera Transport Tbk
59.	RMKO	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk
60.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
61.	MTFN	PT Capitaline Investment Tbk
62.	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Bana Raya Tbk
63.	ARII	PT Atlas Resourcess Tbk
64.	BOAT	PT Newport Marine Services Tbk
65.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
66.	UNIQ	PT Ulima Nitrra Tbk
67.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
68.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
69.	BSML	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
70.	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
71.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
72.	ATLA	PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk
73.	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk
72.	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
73.	CGAS	PT Citra Nusantara Gemilang Tbk
74.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
75.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
76.	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk
77.	PTIS	PT Indo Straits Tbk
78.	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
79.	SEMA	PT Semacom Integrated Tbk
80.	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk
81.	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk
82.	RGAS	PT Kian Santang Muliatama Tbk
83.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
84.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
85.	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
86.	JSKY	PT Sky Energy Indonesia
87.	MKAP	PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
88.	SMRU	PT SMR Utama Tbk
89.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk
90.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
91.	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menetapkan sampel yang akan diteliti. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, di mana sampel tidak diambil secara acak, melainkan berdasarkan pada penilaian peneliti terhadap karakteristik yang dianggap relevan bagi kebutuhan peneliti (Adeoye, 2023). Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2020-2024.
2. Perusahaan Sektor Energi yang tidak mengalami *delisting* di bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2020-2024.
3. Perusahaan Sektor Energi yang mempublikasikan laporan keuangan atau *Annual Report* selama periode penelitian tahun 2020-2024.

Tabel 3.3

Purposive Sampling

Kriteria – Kriteria	Jumlah
Jumlah Populasi awal (Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)	91
Dikurangi:	
Perusahaan Sektor Energi yang IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode Penelitian Tahun 2020-2024	(25)
Perusahaan Sektor Energi yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode Penelitian Tahun 2020-2024	(6)
Perusahaan Sektor Energi yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainability Report</i> selama periode Penelitian Tahun 2020-2024	(5)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	55
Total Sampel (55 x 5 Tahun)	275

3.3.3 Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian dan teknik sampling yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dari perusahaan yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Menurut Abdullah et al (2021:80) mengenai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan diambil untuk mewakili

populasi dalam suatu penelitian. Metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang sejalan dengan tujuan dari penelitian tersebut, maka di dapat sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2.	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
3.	ABMM	PT ABM Investama Tbk
4.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
5.	PTRO	PT Petrosea Tbk
6.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
7.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
8.	MEDC	PT Medco Energi Internasional
9.	DEWA	PT Darma Hemwa Tbk
10.	DOID	PT BUMA Internasional Grup Tbk
11.	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
12.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
13.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
14.	HITS	PT Hampuss Intermoda Transportasi
15.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
16.	INDY	PT Indika Energy Tbk
17.	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk
18.	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
19.	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk
20.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
21.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
22.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
23.	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk
24.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
25.	CNKO	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
26.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa
27.	ELSA	PT Elnusa Tbk
28.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
29.	KOPI	PT Mitra Energi Persada
30.	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
31.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
32.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
33.	PKPK	PT Paragon Karya Perkasa Tbk
34.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
35.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
36.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
37.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
38.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
39.	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
40.	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
41.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
42.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
43.	SURE	PT Super Energy Tbk
44.	WOWS	PT Ginting Jaya Energy Tbk
45.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
46.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk
47.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
48.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
49.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
50.	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk
51.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
52.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
53.	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
54.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
55.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Paramita et al. (2021:72), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan untuk mendukung proses penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan (*Sustainability Report*) yang bergerak di Sektor Energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-

2024. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website dari masing-masing perusahaan Sektor Energi yang menjadi sampel penelitian, data yang digunakan meliputi terkait variabel penelitian yang dibutuhkan untuk mendukung analisis.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam suatu penelitian karena data yang diperoleh akan menjadi landasan untuk dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah bagian yang paling strategis dalam penelitian, karena sasaran utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Oleh sebab itu, memilih teknik pengumpulan data yang sesuai sangat berpengaruh pada kualitas informasi yang diperoleh.

Adapun mengenai pengumpulan data menurut Sugiyono (2020:194) adalah sebagai berikut:

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya. Maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan (*Sustainability Report*) di Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2020-2024. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*).

Menurut Sugiyono (2019:291), studi kepustakaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengakajian berbagai teori serta referensi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendukung pengembangan landasan teori, penyusunan kerangka pemikiran, serta analisis terhadap hasil penelitian.

Pada tahap ini, penulis juga mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui internet berbagai website yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian berhasil dikumpulkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah, menyusun, dan menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono (2020:206), dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Analisis data pada penelitian kuantitatif pada umumnya menggunakan pendekatan statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan penelitian. Statistik yang digunakan dalam analisis data penelitian kuantitatif terdiri atas statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan selanjutnya digunakan untuk membuat generalisasi

terhadap populasi. Statistik inferensial terdiri atas statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:206) mengenai statistik deskriptif menjelaskan bahwa,

“Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel *Carbon Emission Disclosure* sebagai variabel independen (X_1), Profitabilitas sebagai variabel independen (X_2), dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Y). Analisis deskriptif dilakukan dengan melihat rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Melalui analisis deskriptif, penelitian dapat mengetahui gambaran umum mengenai perkembangan dan penyebaran data pada setiap variabel penelitian selama periode pengamatan.

Tahap-tahap ini dilakukan untuk menganalisis *Carbon Emission Disclosure*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. Berikut ini tahapan- tahapannya:

1. Penerapan *Carbon Emission Disclosure*

Dalam penelitian ini, pengukuran *Carbon Emission Disclosure* dilakukan menggunakan metode *Content Analysis* terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut (Udo Kuckartz, 2023), *Content Analysis* merupakan metode yang dilakukan

secara sistematis melalui proses pengodean dan pengelompokan kategori untuk mengidentifikasi serta menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam data.

Untuk dapat melihat penilaian atas *Carbon Emission Disclosure* dapat dilihat dari table kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomi.
- b. Skor maksimal adalah 18, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1 sehingga apabila perusahaan mengungkapkan semua item pada informasi dilaporannya maka skor perusahaan 18.
- c. Menjumlahkan skor setiap perusahaan.
- d. Perhitungan indeks pengungkapan setiap perusahaan dengan cara membagi skor total diperoleh oleh perusahaan dengan jumlah item yang diungkapkan yang berjumlah 18 item.
- e. Menentukan kriteria dengan membuat 5 kelompok kriteria.
- f. Kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Carbon Emission Disclosure*

Standar	Kriteria
Persentase CED $\geq 80\%$	Sangat Lengkap
$60\% \leq \text{Persentase CED} < 80\%$	Lengkap
$40\% \leq \text{Persentase CED} < 60\%$	Cukup Lengkap
$20\% \leq \text{Persentase CED} < 40\%$	Kurang Lengkap
Persentase CED $\leq 20\%$	Tidak Lengkap

Sumber : *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

2. Penerapan Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat dari kriteria dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *Annual Report* dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Menentukan laba bersih setelah pajak dan total aset pada perusahaan sektor energi.
- c. Menentukan persentase *Return On Assets* dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.
- d. Menentukan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- e. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- f. Kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Profitabilitas (ROA)

Skala	Kategori
41,10%-61,63%	Sangat Tinggi
20,56%-41,09%	Tinggi
0,02%-20,55%	Sedang
-20,52%-0,01%	Rendah
-41,06%- -20,53%	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah Penulis, 2026

3. Penilaian Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat ukur PBV digunakan karena mampu menggambarkan bagaimana pasar menilai perusahaan. Kriteria penilaian nilai perusahaan dapat dilihat dari kriteria dibawah ini, berikut langkah-langkahnya :

- a. Mengunduh *Annual Report* dari setiap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

- b. Menentukan *Market Price Per Share* perusahaan yang digunakan dalam perhitungan PBV berdasarkan harga saham penutupan (*Closing Price*) pada akhir tahun.
- c. Menghitung *Book Value per share* dengan membagi total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menentukan 3 (tiga) kriteria yaitu: overvalued, fairvalued, dan undervalued.
- e. Kesimpulan.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Standar	Kriteria
$PBV > 1$	<i>Overvalued</i>
$PBV = 1$	<i>Fairvalued</i>
$PBV < 1$	<i>Undervalued</i>

Sumber : (Sri Sutrismi et al., 2023)

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Muhith et al., 2020:8) Metode Analisis Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kembali suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat atau meruntuhkan teori sebelumnya.

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang tujuannya untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian terkait pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3.5.1.3 Uji Kualitas Data Dan Kelayakan Model Penelitian

Uji pemilihan model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat tiga model utama yang sering digunakan dalam analisis data panel, sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (Model Efek Umum)

Common Effect Model (Model Efek Umum) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2021).

2. *Fixed Effect Panel* (Model Efek Tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki, 2021).

3. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random*

Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2021). Adapun pengujian yang tepat untuk data panel adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Menurut Basuki (2021:60) Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan *Fixed Effect model* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross section F statistic dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross section F di atas 0,05 maka *Common Effect Model* lebih tepat digunakan.

b. Uji Hausman

Menurut Basuki (2021:61) Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect model* yang paling tepat digunakan. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-square dibawah 0,05 maka *Fixed Effect model* lebih tepat digunakan, sebaliknya jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-square di atas 0,05 maka *Random Effect model* lebih tepat digunakan.

c. Uji LM (Lagrangian Multiplier)

Menurut Basuki (2021:61) Uji Lagrangian Multiplier dilakukan jika Uji Chow memilih *Common Effect* dan Uji Hausman memilih *Random Effect*,

tetapi jika Uji Chow dan Uji Hausman konsisten menerima *Fixed Effect model* adalah model terbaik, maka Uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan Uji Lagrangian Multiplier. Jika nilai (Both) dibawah 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai Both diatas 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

3.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid dan tidak bias. Pengujian terhadap model regresi perlu dilakukan untuk memastikan model yang digunakan telah memenuhi asumsi yang di persyaratkan. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Basuki, 2021).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021:196), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dilakukan karena Uji Statistik t dan uji f mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka hasil pengujian statistik dapat menjadi tidak valid terutama pada ukuran sampel yang kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau

tidak, dapat dilakukan melalui analisis grafik maupun uji statistik. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal sehingga layak digunakan dalam pengujian statistik. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2021:157), Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan Uji Multikolineritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolineritas.
- b. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021:178), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi Homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik residual yang tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Oleh karena ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu, Simanjuntak, Hutabarat, Damanik, Harianja, Sirait, & Ria, 2021:143).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:161), Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah Autokorelasi, untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dapat digunakan Uji Durbin-Watson (DW). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Penilaian Uji Autokorelasi

Jika	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	No desicison
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negatif	No decision

$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak
-------------------	--	---------------

Sumber : (Ghozali, 2021)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah yang dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis data yang dilakukan. Menurut (Sahir, 2022) , hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui penelitian dan analisis data. Dalam proses pengujian hipotesis, peneliti menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). H_0 adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara variabel, sedangkan H_1 menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan diantara variabel. Pengujian hipotesis bertujuan untuk memperoleh keputusan terkait penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

3.5.2.1 Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan. Dengan demikian, uji t berfungsi untuk menentukan ada tidaknya dampak signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Pada

akhirnya, akan diperoleh keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2023:248) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji yang dihitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel :

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Berdasarkan nilai signifikansi :

Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila H_0 diterima, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengujian uji t dilakukan menggunakan program Eviews. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai Probabilitas (Prob.)

pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

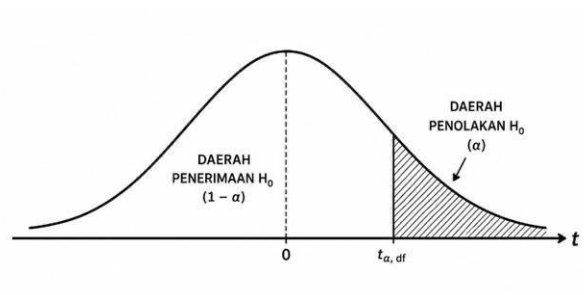
b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Gambar 3.2

Uji T



Sumber : Sugiyono, 2023

3.5.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang

digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan menjelaskan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023:257), Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

f = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (Prob. F-statistic), yaitu:

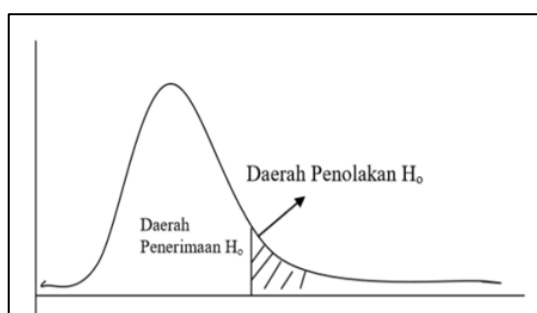
- a. Jika nilai Prob. F-statistic $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai Prob. F-statistic $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Jika penelitian menggunakan tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai *Prob. F-statistic* $< 0,10$, sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai *Prob. F-statistic* $> 0,10$.

Hipotesi yang digunakan dalam pengujian simultan adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya *Carbon Emission Disclosure* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$, artinya *Carbon Emission Disclosure* dan Profitabilitas Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Gambar 3.3

Uji F



Sumber : Sugiyono, 2023

3.5.2.3 Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R-Square)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) antara nol hingga satu. Semakin besar nilai (R^2), maka semakin besar variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisiensi determinasi, maka semakin kecil variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2023).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien korelasi

Adapun kriteria untuk analisis Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika mendakati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika mendakati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.